

Strategi Guru dalam Menumbuhkan Iklim Kelas yang Kondusif

Wulan Sari¹, Nurvica Sari²

^{1,2}Universitas Potensi Utama

Email: wulansarihole21@gmail.com¹, nurvica.sari@gmail.com²

Abstrak

Situasi belajar yang kondusif ini perlu diciptakan dan dipertahankan agar pertumbuhan dan perkembangan peserta didik efektif dan efisien. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pembelajaran harus diperhatikan dengan saksama karena merupakan salah satu faktor penunjang peningkatan mutu pendidikan. Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan metode yang digunakan studi *literature*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kajian teoritis dari beberapa pencarian jurnal online seperti *Google Scholar* dan *Publish or Perish*. Ada 3 strategi yang dapat dilakukan guru agar proses pembelajaran berjalan dengan baik yaitu; 1). Pendidikan yang demokratis, proses yang lebih menyenangkan dan membesarkan hati peserta didik. 2). Pembelajaran kooperatif, melibatkan peserta didik dalam pembelajaran. 3). Paradigma "*triplization*", proses dalam belajar dan mengajar diperlukan adanya transfer, adaptasi dan pengembangan nilai-nilai, pengetahuan, teknologi, dan norma tingkah laku untuk diterapkan pada diri sendiri, masyarakat dan skala internasional. Untuk terciptanya kualitas proses pembelajaran guru harus bisa menyusun dan menciptakan strategi yang kreatif sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta dukungan.

Kata kunci: Strategi Guru, Iklim Kelas Yang Kondusif

Abstract

This conducive learning situation needs to be created and maintained so that the growth and development of students is effective and efficient. Therefore, improving the quality of learning must be considered carefully because it is one of the supporting factors for improving the quality of education. In this study using qualitative methods, the method used is the study of literature. The data collection technique used is theoretical studies from several online journal searches such as Google Scholar and Publish or Perish. Here are 3 strategies that teachers can do so that the learning process goes well, namely; 1). Democratic education, a more enjoyable and encouraging process for students. 2). Cooperative learning involves students in learning. 3). The paradigm of "*triplization*", the process of teaching and learning requires the transfer, adaptation and development of values, knowledge, technology, and norms of behavior to be applied to oneself, society and on an international scale. To create the quality of the learning process the teacher must be able to compile and create creative strategies for infrastructure and other resources as well as support

Keywords : Teachers Strategy, Conducive Classroom Climate

PENDAHULUAN

Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi sukses tidaknya dan mutu peserta didik dalam menguasai materi pembelajaran, salah satunya adalah kualitas proses pendidikan. Dalam konteks pendidikan pengertian mutu, dalam hal ini mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Dalam proses pendidikan yang bermutu terlibat berbagai input, seperti; bahan ajar metodologi (bervariasi sesuai kemampuan guru) sarana, dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif.

Proses pembelajaran seharusnya mampu menciptakan suasana kelas atau iklim kelas yang kondusif dan nyaman untuk mendukung terciptanya kualitas proses pembelajaran. Kualitas pembelajaran merupakan faktor yang menentukan peningkatan mutu pendidikan. Kualitas pembelajaran dilihat pada intensitas keterkaitan sistemik dan sinergis antara perilaku pembelajaran guru, perilaku dan dampak belajar peserta didik, materi, media dan iklim pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pembelajaran harus diperhatikan dengan saksama karena merupakan salah satu faktor penunjang peningkatan mutu pendidikan (Jaelani et al., 2022)

Lingkungan belajar yang kondusif adalah lingkungan belajar di sekolah dalam suasana berlangsungnya interaksi pembelajaran. Situasi belajar yang kondusif ini perlu diciptakan dan dipertahankan agar pertumbuhan dan perkembangan peserta didik efektif dan efisien, sehingga tujuan tercapai optimal. Situasi belajar mengajar yang kondusif ini penting dirancang dan diupayakan oleh guru sengaja agar dapat dihindarkan kondisi yang merugikan peserta didik. Permasalahan yang timbul dan perlu dipecahkan bagaimana peran seorang guru dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif (Jumrawarsi & Suhaili, 2021)

Berdasarkan hasil kajian kontekstual kelas, Farisi (2006) mengatakan bahwa terjadinya kejenuhan, kesulitan, mis-informasi, mis-konsepsi, lemahnya estimasi diri, dan munculnya pandangan negatif siswa terhadap pembelajaran, di antaranya sebagai implikasi kurangnya guru memperhatikan masalah penataan lingkungan kelas. Akibatnya, ketercapaian misi dan tujuan pembelajaran menjadi sesuatu yang dilematis. Menurut Savage (1996), agar pembelajaran kondusif, seorang guru harus memiliki pengetahuan tentang siswa, ekspektasi pengalaman siswa sebelumnya dan mengembangkannya secara optimal selama proses pembelajaran (Penelitian et al., 2020)

Motivasi belajar dapat muncul dalam diri seseorang apabila ada stimulasi dari luar walaupun pada dasarnya motivasi berasal dari dalam diri yang dapat dilihat dalam bentuk aktifitas. Menurut Hamzah B. Uno (Sahara dan Kristiana, 2014), motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik (Ali et al., n.d.)

Peran guru untuk menumbuhkan suasana pembelajaran kondusif dimaksudkan agar pelaksanaan kegiatan belajar mengajar menjadi lebih bermakna dan utuh. Pembelajaran kondusif merupakan kombinasi antara suasana pembelajaran bebas dengan suasana pembelajaran terpimpin. Guru dan anak berbagi proses pembelajaran dan pengalaman. Guru berusaha menyeimbangkan secara efektif antara kebebasan aktif bereksplorasi dan membatasi agar merasa aman ketika belajar. Guru menciptakan lingkungan pembelajaran dengan penuh pilihan minat (PENELITIAN Oleh et al., 2019)

Strategi Guru

Menurut Gaffar (2004:14) strategi dijelaskan sebagai suatu rencana yang berisi langkah menyeluruh dan terintegrasi yang bisa menjadi pedoman dalam melakukan suatu pekerjaan, menjadi arah dalam mewujudkan tujuan dan bisa unggul dalam kompetisi (Wati & Trihantoyo, 2020)

Sedangkan menurut Miller (2007:139) strategi akan cukup mudah bagi kita akan menentukan kemana kita mencari. Wheelen dan hunger (2003:217) strategi merupakan serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja sekolah dalam jangka panjang. Salah satu tugas guru yang tidak pernah ditinggalkan adalah mengelola kelas. Guru selalu mengelola kelas ketika dia melaksanakan tugasnya. Pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif baik peserta didik sehingga tercapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Ketika kelas terganggu, guru berusaha mengembalikannya agar tidak menjadi penghalang bagi proses belajar mengajar (DEVA, 2019)

Slameto (2010: 98) mengatakan bahwa peran guru telah meningkat dari hanya sebagai pengajar menjadi pengarah belajar. Dimana guru bertanggung jawab sebagai:

1. Perencana pengajaran yaitu guru mampu membuat lesson plane secara efektif.

2. Pengelola pengajaran yaitu guru diharapkan mampu mengelola seluruh kegiatan belajar mengajar dan menciptakan kondisi belajar yang dapat membuat siswa dapat belajar efektif dan efisien.
3. Penilai hasil belajar yaitu mengikuti semua hasil belajar yang telah dicapai siswa. 4. Motivator yaitu guru hendaknya senantiasa berusaha untuk menimbulkan, memelihara dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar (Nurhalisah, 2010)

Iklim kelas yang Kondusif

Mengingat pentingnya lingkungan kelas pembelajaran, Les Gallay & Suet-Ling Pong (2004), menyimpulkan bahwa iklim kelas dapat mempengaruhi pencapaian prestasi akademik dan non akademik. Di samping itu, penelitian yang dilakukan oleh Silalahi (2008) menunjukkan bahwa iklim (lingkungan) kelas juga berpengaruh terhadap motivasi belajar. Meskipun kedua penelitian tersebut berbeda, keduanya memiliki aspek yang sama, yaitu bahwa situasi, suasana atau kondisi lingkungan, baik sekolah maupun di kelas sangat penting untuk pencapaian target akademik maupun non akademik (Harjali et al., 2016)

Huang, et.al, (2013) berpendapat bahwa diantara masalah sekarang dalam dunia pendidikan adalah lingkungan kelas dimana siswa diajar, beberapa jenis kelas membuatnya terlalu mudah untuk diajar dengan pengetahuan intruksional dari guru ke siswa yang membuatnya canggung dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan Walters & Frei, (2007) bahwa ruang kelas telah disebut sebagai laboratorium eksperimen bagi anak karena disana mereka menghabiskan waktu bertahun-tahun di sekolah sehingga penting untuk diperhatikan peran manajemen kelas dan disiplin sebagai dinamika penting dalam pengalaman dan kesuksesan siswa (Wahid et al., 2018)

Ciri-ciri kelas yang efektif adalah, (1) suasana kelas yang tertib, (2) kebebasan belajar anak yang maksimal, (3) berkembangnya tingkah laku anak sesuai dengan tingkah laku yang diinginkan, (4) iklim sosio-emosional kelas yang positif, dan (5) organisasi kelas yang efektif (Akuntansi et al., 2011)

A.C. Wraag mengemukakan ketercapaian tujuan pengelolaan kelas dapat dideteksi atau dilihat dari:

- 1) Murid memberikan respon selaras perlakuan yang sopan dan penuh perhatian dari orang dewasa, dalam arti lain sikap/perilaku yang ditunjukkan peserta didik seberapa tinggi, seberapa baik, dan seberapa besar terhadap pola perilaku yang diperlihatkan guru kepadanya di dalam kelas.
- 2) Murid dapat bekerja dengan rajin dan penuh konsentrasi apabila tugas yang diberikan sesuai dengan kemampuannya. Perilaku yang diperlihatkan guru berupa kinerja dan pola perilaku orang dewasa dalam nilai dan norma sebaliknya akan berupa peniruan dan percontohan oleh peserta didik baik atau buruknya amat bergantung kepada bagaimana perilaku itu diperankan (Salmiah et al., 2021)

METODE

Metode penelitian ini adalah metode kualitatif, dengan metode yang digunakan studi *literature* dengan menelaah jurnal terkait strategi guru dalam menumbuhkan iklim kelas yang kondusif. Studi *Literature* merupakan kegiatan yang berhubungan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta melakukan analisis. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kajian teoritis dari beberapa portal pencarian jurnal online seperti *Google Scholar* dan *Publish or Perish*. Pencarian jurnal publikasi menggunakan kata kunci penelusuran yaitu Strategi guru, iklim kelas yang kondusif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam menciptakan iklim psikologis yang efektif pada siswa merupakan hal penting yang dapat membuat siswa menjadi nyaman mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran yang telah direncanakan dapat tercapai. Dari hasil penelitian didapat cara tiap guru berbeda-beda dalam hal menciptakan iklim psikologis yang efektif pada siswa, yaitu membuat kegiatan pembelajaran menjadi menyenangkan, mengatur tempat duduk sedemikian rupa dan rapi, dan menciptakan suasana kelas yang menghargai dan saling

berbagi. Selain itu, tidak memarahi siswa tanpa alasan yang jelas, menyampaikan pesan kepada siswa tentang nilai dari pelajaran di sekolah, memberikan kebebasan pada siswa untuk mendesain kelas, serta meningkatkan sikap kebersamaan pada siswa (Puspitaningrum, 2017)

Suasana pembelajaran menjadi menyenangkan bagi siswa jika guru dapat menghadirkan dan memanfaatkan humor dengan tepat. Untuk membantu guru menciptakan kondisi pembelajaran dan suasana interaksi yang dapat mengundang dan menantang siswa untuk berkreasi secara aktif, pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan berarti materi yang disampaikan guru dapat diterima dengan mudah oleh siswa dan siswa akan lebih tertarik mendalam materi yang disampaikan oleh guru. Agama juga menganjurkan dalam penyampaian ilmu seorang guru harus dengan cara yang penuh kelembutan. Suasana lingkungan belajar sekolah yang kondusif berkaitan erat dengan kualitas pembelajaran siswa. Disadari bahwa kelas yang kondusif dapat menghindarkan siswa dari kejenuhan, kebosanan dan kelelahan psikis sedangkan disisi lain kelas yang kondusif akan dapat menumbuhkan minat motivasi dan daya tahan belajar (ARIANTI, 2019)

Ada beberapa strategi yang dapat dilakukan guru agar proses pembelajaran berjalan dengan baik yaitu:

Pembelajaran yang demokratis

Pendidikan yang demokratis diharapkan akan mampu memberikan proses yang lebih menyenangkan dan membesarkan hati peserta didik, bukan menekan atau merendahkan kemampuan peserta didik. Iklim demokratis juga diharapkan dapat menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan (fun). Seperti yang dikatakan Kline (dalam Hadiyanto, 2004) menyebutkan bahwa bagi kebanyakan peserta didik, belajar akan sangat efektif jika dilakukan dengan suasana menyenangkan.

Pembelajaran kooperatif (cooperative learning)

Merupakan salah satu strategi guru dalam membelajarkan peserta didik dengan melibatkan mereka dalam kelompok kecil untuk melakukan aktivitas belajar guna meningkatkan interaksi yang positif. Liman, Lawrance (dalam Hadiyanto, 2004) menambahkan bahwa cooperative learning dapat meningkatkan motivasi belajar dan membuat peserta didik lebih mendalami materi yang dipelajarinya.

Menurut Sudjana (2005) pembelajaran partisipasi memiliki prinsip-prinsip terdiri dalam kegiatan belajar dan membelajarkan. Dalam kegiatan belajar adalah bahwa peserta didik memiliki kebutuhan belajar, memahami tehnik-tehnik belajar, dan berperilaku belajar. Prinsip dalam kegiatan membelajarkan bahwa pendidik menguasai metode dan tehnik pembelajaran, memahami materi atau bahan belajar yang cocok dengan kebutuhan belajar dan berperilaku membelajarkan peserta didik.

Paradigma "triplization"

Paradigma ini pada intinya menyebutkan bahwa proses dalam belajar dan mengajar diperlukan tiga wawasan utama yaitu:

- a. individualisasi, pada intinya merupakan transfer, adaptasi, dan pengembangan nilai-nilai eksternal, pengetahuan teknologi dan norma-norma tingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik individu. Ide ini lebih banyak berkaitan dengan motivasi dan kebutuhan manusia.
- b. Lokalisasi merujuk pada transfer, adaptasi dan pengembangan nilai-nilai, pengetahuan, teknologi dan norma-norma tingkah laku dari konteks lokal, seperti masyarakat sekitar.
- c. Globalisasi merupakan transfer, adaptasi dan pengembangan nilai-nilai, pengetahuan, teknologi, dan norma-norma tingkah laku lintas negara dan masyarakat dalam skala internasional. Strategi ini sangat sulit dilakukan karena terbentur pada keterbatasan sumber daya manusia dan sumber daya yang lainnya yang dimiliki oleh sebagian besar sekolah di Indonesia. Namun tidak menutup kemungkinan bagi sekolah yang telah mempunyai

sumber daya manusia serta fasilitas yang sudah memadai harus diberikan kebebasan untuk dapat mengimplementasikan ide-ide di atas dengan lebih awal (Mas, 2017)89sssssss

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan serta penjelasan yang sudah di paparkan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran guru dituntut untuk mampu menciptakan suasana kelas atau iklim kelas yang kondusif dan nyaman untuk mendukung terciptanya kualitas proses pembelajaran. Untuk itu guru harus bisa menyusun dan menciptakan strategi yang kreatif agar dapat menciptakan bahan ajar (kognitif, afektif, atau psikomotorik), metodologi (bervariasi sesuai kemampuan guru) sarana, dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif. Peran guru untuk menumbuhkan suasana pembelajaran kondusif dimaksudkan agar pelaksanaan kegiatan belajar mengajar menjadi lebih bermakna dan utuh serta dapat membuat siswa menjadi nyaman mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran yang telah direncanakan dapat tercapai.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tak lupa pula saya ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak terkait yang sudah memudahkan langkah saya dalam menyelesaikan karya tulis ilmiah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akuntansi, J., Ekonomi, F., & Semarang, U. N. (2011). *Prestasi Belajar Siswa Kelas Xi Akuntansi*. 2, 98.
- Ali, A., Tolla, I., & Faridah. (n.d.). *Strategi Guru Dalam Memotivasi Siswa Belajar Di Smp Negeri 2 Majene Teachers' Strategies in Motivating Students To Learn At Smp Negeri 2 Majene*. 2.
- ARIANTI, A. (2019). Urgensi Lingkungan Belajar Yang Kondusif Dalam Mendorong Siswa Belajar Aktif. *Didaktika*, 11(1), 41. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v11i1.161>
- DEVA, I. (2019). Strategi Guru Dalam Mengelola Kelas Yang Kondusif Disekolah Dasar. *Strategi Guru Dalam Mengelola Kelas Yang Kondusif Disekolah Dasar*, 3(4), 439–446. <file:///E:/SNIPMD 2021 SEMESTER 7/jurnal 4.pdf>
- Harjali, Degeng, I. N. S., Setyosari, P., & Dwiyoogo, W. D. (2016). Strategi Guru dalam Membangun Lingkungan Belajar yang Kondusif: Studi Fenomenologi pada Kelas-kelas Sekolah Menengah Pertama di Ponorogo. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 23(1), 10–19. <http://journal.um.ac.id/index.php/pendidikan-dan-pembelajaran/article/view/10147>
- Jaelani, A. K., Darmiany, D., & Mayasari, B. I. (2022). Kemampuan Kinerja Guru dalam Menciptakan Iklim Kelas yang Kondusif di SDN 34 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3b), 1615–1619. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3b.826>
- Jumrawarsi, J., & Suhaili, N. (2021). Peran Seorang Guru Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif. *Ensiklopedia Education Review*, 2(3), 50–54. <https://doi.org/10.33559/eer.v2i3.628>
- Mas, S. R. (2017). Profesionalitas Guru Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Inovasi*, 5(2), 1–10.
- Nurhalisah, N. (2010). Peranan Guru Dalam Pengelolaan Kelas. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 13(2), 192–210. <https://doi.org/10.24252/lp.2010v13n2a6>
- Penelitian, L., Hasil, P., Ensiklopedia, P., Universitas, P., Padang, N., Bimbingan, J., & Konseling, D. (2020). PERAN SEORANG GURU DALAM MENCIPTAKAN LINGKUNGAN BELAJAR YANG KONDUSIF. *Ensiklopedia Education Review*, 2(3), 50–54. <https://jurnal.ensiklopediaku.org/ojs-2.4.8-3/index.php/education/article/view/628>
- PENELITIAN Oleh, A., oleh, D., pertama, P., kedua, P., Ali, D., Busri Endang, Mp. H., Martono, H., & Hj Fadillah, Mp. (2019). Peran Guru Dalam Menumbuhkan Suasana Pembelajaran Kondusif Pada Anak Usia 5-6 Tahun Siska Setia Wardani Nim F54011039. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8(11).

- <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/37697>
- Puspitaningrum, E. (2017). Kemampuan Guru Dalam Pengelolaan Kelas Di Sd Negeri Minomartani 2 the Ability of Teachers in Classroom Management At Sd Negeri Minomartani 2. *Basic Education*, 6(1), 28–39.
<http://journal.student.uny.ac.id/ojs/ojs/index.php/pgsd/article/view/6604>
- Salmiah, M., Rusman, a. A., & Abidin, Z. (2021). Konsep Dasar Pengelolaan Kelas dalam Tinjauan Psikologi Manajemen. *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 13(1), 41–60.
<https://doi.org/10.47766/itqan.v13i1.185>
- Wahid, A. H., Muali, C., & Mutmainnah, M. (2018). Manajemen Kelas Dalam Menciptakan Suasana Belajar Yang Kondusif; Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Siswa. *Al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(2), 179. <https://doi.org/10.31958/jaf.v5i2.1106>
- Wati, A. R. Z., & Trihantoyo, S. (2020). Strategi Pengelolaan Kelas Unggulan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 5(1), 46.
<https://doi.org/10.26740/jdmp.v5n1.p46-57>